

Bulan Kitab Suci Nasional

**MEWARTAKAN KABAR BAIK
DI TENGAH KRISIS IMAN
DAN IDENTITAS**

“Kita telah mengenal dan telah percaya
akan kasih Allah kepada kita”
(1Yoh. 4:16).

Pendalaman Kitab Suci Remaja
Komisi Kitab Suci Keuskupan Agung Semarang

**LEMBAGA BIBLIKA INDONESIA
2020**

Keterangan Gambar Sampul (logo BKSNI-2020)



1) *Sosok Perempuan*: melambangkan Umat Israel, sebagaimana para nabi yang berkarya di masa pembuangan, seringkali menggunakan gambaran feminin untuk menyebut bangsa Israel, entah sebagai perempuan, mempelai, maupun pengantin. Sosok ini juga mengacu pada Gereja yang juga disebut sebagai Bunda Gereja dan mempelai Kristus.

2) *Pohon Gandarusa dan Kecapi Tergantung*: Dua simbol ini menggambarkan kesedihan dan krisis identitas bangsa Israel dalam masa pembuangan ke Babel, seperti diungkapkan dalam Mzm. 137:1-2: "Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion. Pada pohon-pohon Gandarusa di tempat itu kita menggantungkan kecapi kita..."

3) *Pohon Salib*: Gambar Pohon gandarusa yang melingkar membentuk pohon Salib Kristus di ujung kiri melambangkan dua hal: Pertama, krisis para Murid karena mengalami peristiwa wafat Kristus, Guru-Nya di kayu Salib. Kedua, namun justru Salib itu pulalah yang kemudian menjadi kekuatan iman bagi para Rasul dan Gereja dalam menghadapi tantangan, penderitaan, dan krisis di setiap zaman. Tampak dalam gambar, perempuan itu bukan hanya sekedar meratap, tetapi juga mengulurkan tangan, memasrahkan dirinya pada misteri Salib Kristus.

4) *Latar Belakang*: terdiri dari beberapa gambar, yakni: a) Kubur Kosong melambangkan peristiwa di sekitar kebangkitan Kristus. Peristiwa Kebangkitan ini menjadi titik balik bagi Para Murid yang sebelumnya mengalami krisis menjadi diingatkan kembali bahwa penderitaan, wafat, dan kebangkitan Kristus adalah satu rangkaian karya penyelamatan Allah. b) Di belakang kubur kosong terdapat gambar danau Galilea: Menggambarkan peristiwa panggilan para murid, secara khusus Petrus ketika diutus menjadi penjala manusia. Di tepi Danau itu pula, sesudah kebangkitan-Nya, Yesus mengutus Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Dari manusia lemah, para murid dimampukan oleh Allah untuk menjadi rasul. c) Pancaran sinar berjumlah tujuh, melambangkan 7 karunia Roh Kudus sekaligus peristiwa Pentakosta.

Pengantar

Aku bangga menjadi anak Katolik dan siap menjadi murid Yesus yang setia, adalah seruan yang harus terus kita tanamkan dalam diri anak-anak. Sejak dini anak-anak harus mengenal Tuhan yang diimaninya sekaligus juga harus mampu mengekspresikan imannya. Sumber utama bagi anak untuk berjumpa dan mengenal Yesus yang diimaninya sekaligus nasihat-nasihat-Nya untuk hidup mereka adalah Kitab Suci.

Tema bulan Kitab Suci Nasional tahun 2020 adalah "Mewartakan Kabar Baik di Tengah Krisis Iman dan Identitas." Anak-anak yang hidup pada zaman ini sangat dipengaruhi oleh tumbuh kembangnya media *online*. Mereka lebih mengenal tokoh-tokoh dalam *game* yang mereka mainkan atau tokoh-tokoh dalam youtube yang mereka tonton. Mereka lebih suka bermain *game* atau menonton video-video di *youtube* dari pada mengikuti perayaan Ekaristi dan kegiatan rohani di gereja. Dampak dari semuanya ini adalah anak-anak dapat mengalami krisis iman dan identitas diri. Mereka tidak dapat mengenal Yesus dengan baik, dan juga susah membangun relasi dengan sesamanya.

Kita tidak dapat tinggal diam dan membiarkan anak-anak tenggelam dalam kemajuan dunia dan mengabaikan iman mereka. Dalam situasi seperti ini, kita perlu mengajak anak-anak untuk melihat:

1. ***Kebenaran mengenai Allah.*** Kebenaran ini menjelaskan siapa Allah yang kita percaya dan apa yang dikehendaki-Nya. Kebenaran mengenai Allah inilah kabar baik yang perlu disadari oleh orang yang menghadapi krisis iman dan identitas.

2. **Identitas orang beriman.** Di hadapan Allah yang kita percaya, kita dapat mengenal diri kita dan menemukan identitas kita. Dengan melihat kebenaran tentang Allah, kita dapat melihat relasi kita dengan Allah.
3. **Cara hidup menurut identitas.** Identitas kita sebagai orang yang percaya kepada Allah akan menentukan cara hidup kita. Kesadaran akan identitas ini menuntun kita untuk menjalani hidup dengan benar.

Melalui bacaan-bacaan yang akan kita dalami dalam BKSNI 2020 ini, kita diajak untuk melihat kabar baik tentang siapa Allah? Berdasarkan pemahaman tentang Allah itu, kita menyadari identitas kita di hadapan Allah dan apa yang akan kita lakukan dengan identitas kita itu. Ada empat bacaan yang akan kita renungkan dalam empat pertemuan:

1. **Allah adalah Sumber Cinta Kasihku** (1Yoh. 4:7-21). Dalam perikop ini kita akan melihat siapakah Allah yang kita percaya dan siapa kita di hadapan-Nya. Allah adalah kasih dan karena kita adalah orang yang percaya kepada-Nya, kita pun mengasihi sesama.
2. **Yesus Rajaku** (Mat. 25:31-46). Dalam perikop ini kita akan melihat bahwa Yesus yang kita imani adalah Raja yang berkuasa atas Kerajaan Surga. Sebagai orang yang percaya kepada-Nya, kita akan melihat bagaimana bersikap sesuai dengan kehendak-Nya.
3. **Aku Utusan Tuhan** (Luk. 5:1-11). Dalam perikop ini kita akan belajar dari Petrus: Mengakui bahwa kita adalah orang yang berdosa, tidak pantas untuk berdekatan dengan Tuhan. Tetapi, Tuhan justru mengutus kita yang berdosa ini untuk mengajak sesama percaya kepada Tuhan.

4. **Aku Bersaudara seperti Jemaat Perdana** (Kis. 2:37-47). Melalui perikop ini kita akan diajak untuk menyadari bahwa kita adalah orang yang telah dibaptis dan masuk dalam persekutuan orang yang percaya kepada Yesus. Kita akan melihat apa yang harus kita lakukan sebagai anggota persekutuan ini.

Selamat mendengarkan Sabda Tuhan, semoga kita semakin menyadari identitas kita sebagai murid-murid Yesus dan dengan demikian siap untuk menunjukkan identitas kita dalam kata, sikap dan perbuatan kita. Tuhan memberkati.

Sebagai catatan akhir, sehubungan dengan Gagasan Pendukung BKS^N 2020 yang cukup lengkap dan memakan banyak halaman, maka tidak kami satukan dengan buku bahan pertemuan umat. Sebagai pengganti kami mempersilakan umat yang menghendaki bisa mengunduh sendiri dengan menggunakan *QR Code Reader* melalui *barcode* yang kami sediakan.



<https://bit.ly/GagasanPendukungBKS^N2020>

1 *Allah Adalah Sumber Cinta Kasihku (1 Yohanes 4:7-21)*

Tujuan :

1. Para remaja memahami bahwa Allah adalah kasih
2. Para remaja menyadari sebagai anak-anak Allah yang terdorong untuk melakukan kasih seperti Yesus mengasihi.

Pembuka

Lagu Pembuka

- MB 400 "Ajarilah Kami Tuhan, Bahasa Cinta Kasih" atau
- *Kasih-Nya seperti sungai, Yesus pokok dan kita carangnya, dll*

Tanda Salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus
U Amin
P Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama lamanya

Pengantar

Fasilitator menyampaikan "Pendahuluan" untuk memberikan penjelasan tentang tema Bulan Kitab Suci Nasional dan sasaran yang dituju dengan pembahasan tema tersebut. Sesudah itu menyampaikan pengantar berikut ini.

Dalam Pertemuan I ini kita akan mendalami tema, "*Allah adalah sumber cinta kasihku.*" Kita diajak untuk melihat bagaimana Allah mencintai kita. Kalau kita memahami

bahwa Allah mengasihi kita, kita pun menyadari bahwa kita adalah orang-orang yang dikasihi oleh Allah. Kesadaran ini pun akan menolong kita untuk hidup sebagai orang yang dikasihi Allah itu. Mari kita mempersiapkan diri untuk mendengarkan sabda Tuhan yang akan membantu kita untuk mengasihi seperti Kristus.

Doa Pembuka

- P Bapa Yang Mahakasih, kami mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau mengumpulkan kami untuk bersama-sama mempelajari kasih-Mu kepada kami. Kami mohon utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing kami untuk memahami sabda-Mu, sehingga kami dapat mengasihi sesama sebagaimana Engkau mengasihi kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.
- U Amin.

Pendalaman Kitab Suci

Pembacaan Kitab Suci

Fasilitator meminta setiap peserta membaca teks Kitab Suci secara bergilir, satu orang satu ayat. Sesudah itu, Fasilitator meminta salah satu peserta untuk membaca teks Kitab Suci secara keseluruhan dengan suara lantang

Allah Adalah Kasih (1Yohanes 4:7-21)

⁷Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. ⁸Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. ⁹Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup

oleh-Nya. ¹⁰Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. ¹¹Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi. ¹²Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.

¹³Demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya. ¹⁴Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia. ¹⁵Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

¹⁷Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini. ¹⁸Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. ¹⁹Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita. ²⁰Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. ²¹Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya

Pendalaman

Fasilitator membagi peserta ke dalam beberapa kelompok. Di dalam kelompok peserta diajak untuk membaca teks secara keseluruhan sambil melihat pertanyaan – pertanyaan pendalaman di bawah ini, kemudian menuliskan jawaban pertanyaan. Kemudian diadakan sharing di kelompok. Sesudah sharing di kelompok, perwakilan kelompok diminta untuk membagikan hasil sharing kepada yang lainnya dalam pleno.

1. Siapakah Allah menurut teks Kitab Suci ini?
2. Bagaimana Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita?
3. Apa yang diharapkan Allah dari kita?
4. Bagaimana kita menunjukkan kasih kita kepada Allah?

Penjelasan

Sesudah sharing, fasilitator memberikan penegasan berdasarkan sharing peserta atau seperti di bawah ini dan bisa menambahkan berdasarkan gagasan pendukung

1. Allah adalah kasih. Orang yang mengasihi memiliki dua ciri: 1). Menghendaki orang yang dikasihinya berbahagia dan 2). berani berkorban demi kebahagiaan orang yang dikasihinya. Orangtua yang mengasihi anak-anaknya menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses dan berbahagia. Demi kebahagiaan anak-anaknya itu, orangtua mengurbankan banyak hal untuk menyekolahkan mereka, mengobatinya bila anaknya sakit, dan sebagainya. Allah mengasihi kita, sehingga Ia menghendaki “supaya kita hidup oleh-Nya” (ay. 9). “Hidup” yang dimaksud dalam ayat ini adalah hidup kekal di surga. Allah menghendaki kita berbahagia dalam kehidupan kekal di surga bersama Dia.

2. Kasih Allah kepada kita itu nyata dalam diri Yesus Kristus, Putra-Nya. Supaya kita berbahagia bersama-Nya di dalam surga, Allah mengutus Putra-Nya untuk menyelamatkan kita. Ia menjadi manusia lalu menderita dan wafat di salib untuk menebus kita. Setelah ditebus oleh Yesus, kita pun diangkat menjadi anak-anak Allah, yang akan mewarisi Kerajaan Surga. Pengurbanan Yesus di kayu salib untuk menyelamatkan kita itu jelas menunjukkan betapa Ia mengasihi kita. Ia sendiri pernah mengatakan bahwa tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya (Yoh. 15:13).
3. Wajarnya kalau orang dikasihi maka ia akan membalasnya dengan mengasihi orang yang mengasihinya. Karena orangtua saya sudah mengasihi saya, maka saya pun mengasihi mereka dengan membuatnya senang. Allah telah mengasihi kita, jadi sewajarnya kalau kita membalasnya dengan mengasihi-Nya. Kasih menjadi tanda apakah seseorang mengenal Allah atau tidak. Karena, setiap orang yang mengasihi ambil bagian dalam kasih Allah.
4. Tetapi, bagaimana kita mewujudkan kasih kepada Allah? Yaitu dengan mengasihi sesama, mengasihi orang-orang yang ada di sekitar kita, mengasihi orang-orang yang kita jumpai setiap hari. *"Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.... Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya (ay. 20-21).* Jati diri Allah adalah kasih, maka kita harus menunjukkan jati diri kita sebagai murid Yesus de-

ngan saling mengasihi. Identitas kita sebagai murid Yesus adalah jika kita mengasihi seperti Kristus mengasihi kita.

Pesan dan Penerapan

Fasilitator mengajak peserta untuk membuat aksi nyata untuk satu minggu ke depan sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini

- Apa saja yang dapat kalian lakukan untuk mengingat kasih Tuhan kepada kita? Contoh: mengenakan kalung salib, memasang salib di kamar, membuat tanda salib dengan khidmat, dan sebagainya.
- Sebagai tanggapan nyata atas kasih Tuhan, buatlah aksi nyata yang menunjukkan kasihmu pada orang lain! Misalnya, membantu orangtua mengurus rumah, mengunjungi teman yang sakit, memberikan makanan kepada orang miskin, dan sebagainya.

Doa Umat

Doa menjadi alat ukur apakah peserta memahami isi teks Kitab Suci dan tergerak oleh Sabda Allah

- *Persiapan: Siapkan salib yang cukup besar (yang ada corpus-nya) dengan lilin yang menyala.*
- *Fasilitator mengajak peserta untuk membuat doa secara tertulis berkaitan dengan sabda Tuhan yang telah direnungkan tadi. Dalam hal ini peserta diajak untuk mengungkapkan syukur karena Tuhan sudah mengasihi dan menyampaikan niat untuk mengasihi Tuhan dengan mengasihi sesama.*
- *Sesudah itu, fasilitator meminta peserta untuk berdiri berbaris di depan salib. Lalu fasilitator meminta para peserta satu demi satu maju, berlutu menghadap salib, dan membacakan doa yang sudah ditulisnya itu.*
- *Sesudah semua membacakan doanya, fasilitator mengajak semua peserta untuk bersama-sama mendoakan doa Bapa Kami.*

Penutup

Doa Penutup

Pemandu mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya yang telah didengarkan dalam pertemuan.

P Marilah berdoa.

Allah Bapa Yang Maha Pengasih, kami bersyukur atas Sabda-Mu yang telah kami dengarkan dalam pertemuan ini. Kami mohon, bantulah kami dengan Roh Kudus-Mu agar kami dapat mengasihi sesama sebagai wujud kasih kami terhadap-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

Tanda Salib

P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U Amin

Lagu Penutup

- MB 400 "Ajarilah Kami Tuhan, Bahasa Cinta Kasih"

2 *Yesus Rajaku* (*Matius 25:31-46*)

Tujuan :

1. Agar remaja mengenal Yesus sebagai Raja yang berkuasa di surga.
2. Agar remaja mengenal identitasnya sebagai hamba yang melayani Tuhan dalam diri sesama yang menderita.

Pembuka

Lagu Pembuka

- *MB. 520 "Dari Yerikho ke Yerusalem."*

Tanda salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus
U Amin
P Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama lamanya

Pengantar

Fasilitator menyampaikan kata pengantar kepada para peserta untuk menjelaskan kaitan pertemuan ini dengan pertemuan sebelumnya serta tujuan dari pendalaman Kitab Suci pada pertemuan kedua ini.

Sub tema BKS N Minggu pertama, kita diajak untuk menelaah Allah Sang sumber kasih sejati. Sesudah mengenal Allah Sang sumber kasih sejati, kita diajak untuk menegaskan

kembali identitas kita sebagai orang Kristiani, hamba-hamba Allah dengan mengenal kembali Kristus Raja Surgawi, yang turun ke dunia untuk melaksanakan tindakan penyelamatan, dan membawa kembali manusia ke surga, seperti yang janjikan-Nya.

Doa Pembuka

P Allah Bapa Raja surgawi, Engkau mengutus Kristus Putra-Mu yang tunggal, turun ke dunia untuk menyelamatkan kami. Ia menderita, dan wafat, namun kemudian bangkit dengan mulia dan naik ke surga. Ia menjadi Raja surgawi yang berkuasa untuk menghakimi manusia. Saat ini kami berkumpul di sini untuk mendalami sabda-Mu. Berkatilah kami dengan terang Roh Kudus-Mu, agar dapat memahaminya dan melaksanakannya dalam hidup harian kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin

Pendalaman Kitab Suci

Pembacaan Kitab Suci

Fasilitator meminta setiap peserta membaca teks Kitab Suci secara bergilir, satu orang satu ayat. Sesudah itu, Fasilitator meminta salah satu peserta untuk membaca teks Kitab Suci secara keseluruhan dengan suara lantang.

Penghakiman Terakhir (Matius 25:31-46)

³¹Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. ³²Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti

gembala memisahkan domba dari kambing, ³³dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.

³⁴Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. ³⁵Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ³⁶ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. ³⁷Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? ³⁸Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? ³⁹Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? ⁴⁰Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

⁴¹Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. ⁴²Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; ⁴³ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku. ⁴⁴Lalu mereka pun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau? ⁴⁵Maka Ia akan

menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. ⁴⁶Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

Pendalaman

- *Sesudah para peserta membaca teks Kitab Suci, Fasilitator membagi para peserta beberapa kelompok.*
- *Setiap kelompok diminta untuk mendalami teks dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban dipersiapkan secara tertulis. Waktu yang disediakan untuk pendalaman ini adalah 30 menit.*
- *Sesudah permenungan dalam kelompok, perwakilan setiap kelompok diminta untuk membagikan hasil permenungannya kepada yang lain dalam pleno*

1. Siapakah Anak Manusia itu dan apa yang dilakukan-Nya?
2. Apa bedanya kelompok kambing dan domba: Apa yang mereka lakukan dan bagaimana nasib mereka ?
3. Selama ini aku termasuk dalam kelompok kambing atau domba? Apa yang harus aku lakukan untuk menjadi hamba yang setia supaya dapat menjadi kelompok domba yang ada di sebelah kanan itu?

Penjelasan

Sesudah pleno Fasilitator memberi penjelasan tema Pertemuan 3 berdasarkan panduan berikut ini. Untuk melengkapi penjelasan ini Fasilitator dapat mengambil bahan dari Yesus Kristus, Anak Manusia hal 21-24 dan hal 43-48 yang terdapat dalam Gagasan Pendukung

1. Yesus seringkali menyebut diri sebagai Anak Manusia. Anak Manusia adalah pribadi yang datang dari langit, dari surga, dan bukan seorang manusia yang datang dari dunia. Allah memberikan kepada-Nya kekuasaan, kemu-

liaan, dan kekuasaan sebagai raja. Kerajaan yang berada di bawah kuasa Anak Manusia itu tidak akan musnah. Kristus yang menyatakan diri sebagai Anak Manusia, turun ke dunia manusia untuk menjalankan *tugas penyelamatan*. Sesudah menyelesaikan tugas-Nya, Ia akan menjalankan peran-Nya sebagai Raja Surgawi yang berkuasa untuk menentukan siapa yang akan masuk dan siapa yang tidak akan masuk ke dalam kerajaan-Nya.

2. Anak Manusia, yang juga adalah Raja, menyatakan kepada mereka yang ditempatkan di sebelah kanan-Nya sebagai orang-orang “yang diberkati oleh Bapa-Ku”, yang akan menerima Kerajaan yang telah disediakan bagi mereka sejak dunia dijadikan. Mereka layak menerimanya karena selama hidup di dunia mereka telah melakukan kebaikan-kebaikan kepada Tuhan yang hadir dalam diri orang-orang miskin dan menderita yang berarti juga dilakukan bagi Tuhan. Kebaikan-kebaikan yang dilakukan adalah memberi makan orang yang lapar dan haus, memberi tumpangan kepada orang asing dan pakaian kepada orang yang telanjang, melawat orang dan mengunjungi yang dalam penjara. Sebaliknya, orang-orang yang ada di sebelah kiri Sang Raja akan masuk ke tempat siksaan yang kekal. Gambaran ini menjelaskan keadaan orang jahat yang tidak akan tinggal bersama dengan Allah. Mereka akan terpisah jauh dari Allah dan keadaan ini sama sekali tidak menyenangkan. Karena, selama di dunia mereka tidak pernah berbuat apa-apa terhadap sesama yang mengalami penderitaan.
3. Kita telah dibaptis dan percaya kepada Tuhan Yesus. Kalau Yesus adalah Raja, kita adalah hamba-Nya, yang melayani Dia dengan sepenuh hati. Tuhan Yesus hadir

dalam diri orang-orang yang mengalami kesulitan dan penderitaan. Karena itu, kita melayani Tuhan dengan melayani sesama yang sedang mengalami kesulitan dan sedang menderita.

Pesan dan Penerapan

Fasilitator mengajak peserta untuk membuat aksi nyata untuk satu minggu ke depan sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini.

- Fasilitator menggerakkan peserta untuk beraksi bersolidaritas dengan sesama yang membutuhkan
- Perhatikanlah orang-orang yang di sekitar kita, apakah ada yang mengalami kesulitan, menderita sakit, yang tertindas (tertekan, menderita, putus asa, dalam penjara), membutuhkan makanan, pakaian, dsb. Tuliskan perasaanmu setelah melihat orang-orang tersebut!
- Buatlah aksi solidaritas untuk mereka! Bisa secara perorangan atau kelompok.

Doa Umat

Doa menjadi alat ukur apakah peserta memahami isi teks Kitab Suci dan tergerak oleh Sabda Allah. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menuliskan doa kepada Tuhan. Dalam doa itu peserta diminta untuk mendoakan teman agar dapat menjadi hamba Tuhan yang setia, yang selalu siap melayani Tuhan yang hadir dalam diri sesama. Kemudian Fasilitator meminta para peserta secara bergiliran menyampaikan doa-doa yang telah dituliskannya dengan menumpangkan tangannya di pundak teman sebelahnya. Sesudah itu, Fasilitator mengajak para peserta untuk bersama-sama mendoakan "Bapa Kami".

Penutup

Doa Penutup

Fasilitator mengajak peserta untuk bersama-sama menyampaikan Doa Penutup

P Marilah berdoa.

Allah Bapa kami, jadikanlah kami tangan-tangan kasih-Mu, bagi sesama yang membutuhkan. Tolonglah kami agar mampu mewujudkan aksi nyata bagi sesama yang menderita. Dengan demikian, mereka dapat mengalami kasih-Mu yang hadir dalam kehidupan ini. Berkatilah kami dan orang-orang yang akan kami jumpai, agar kami semua dapat mengalami karya keselamatanmu di dunia ini, dan kelak di surga. Demi Kristus, Tuhan dan Pengan-tara kami.

U Amin.

Tanda Salib

P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

Lagu Penutup

- MB 529 "Yang kau perbuat bagi saudaraku"
- MB 533 "Tingkatkan Karya Serta Karsa."

3 *Aku Utusan Yesus* (Lukas 5:1-11)

Tujuan :

1. Para remaja memahami Yesus sebagai Allah yang berkuasa.
2. Para remaja menyadari diri sebagai orang berdosa di hadapan Allah
3. Para remaja siap melaksanakan tugas perutusan dari Tuhan Yesus

Pembuka

Lagu Pembuka

- *Dipilih sesuai tema*

Tanda salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus
U Amin
P Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama lamanya

Pengantar

Fasilitator menyampaikan kata pengantar berikut ini untuk memberikan penjelasan tentang apa yang hendak dicapai dalam pertemuan ini.

Teman-teman yang dikasihi Tuhan Yesus. Minggu lalu kita diajak untuk melihat Tuhan Yesus sebagai Raja kita dan kita sebagai hamba-Nya. Hari ini kita diajak lagi untuk melihat

siapakah Yesus di hadapan kita dan siapakah kita di hadapan Yesus. Kita akan belajar dari Petrus yang sadar akan dirinya sebagai orang berdosa setelah berhadapan dengan Yesus, Tuhan yang Mahakuasa. Setelah menyadari siapa dirinya di hadapan Yesus, Petrus pun siap untuk melaksanakan tugas yang diberikan Tuhan kepadanya untuk menjadi penjala manusia.

Doa Pembuka

P Marilah berdoa. Allah Yang Mahakuasa, kami bersyukur atas rahmat kasih dan kebaikan-Mu yang tak terhingga bagi kami, anak-anak-Mu ini. Kami bersyukur pula atas anugerah nafas kehidupan yang masih kami nikmati hingga saat ini. Kami berkumpul untuk mendengarkan Sabda-Mu dan kami mohon kepada-Mu, utuslah Roh Kudus-Mu ke dalam diri kami masing-masing sehingga kami dapat memahami Sabda-Mu dan mengenal Engkau dengan baik. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, kini dan sepanjang segala masa.

U Amin.

Pendalaman Kitab Suci

Pembacaan Teks Kitab Suci

Fasilitator meminta setiap peserta membaca teks Kitab Suci secara bergilir, satu orang satu ayat. Sesudah itu, Fasilitator meminta salah satu peserta untuk membaca teks Kitab Suci secara keseluruhan dengan suara lantang

Penjala Ikan Menjadi Penjala Manusia (Lukas 5:1-11)

¹Pada suatu kali Yesus berdiri di pantai danau Genesaret, sedang orang banyak mengerumuni Dia hendak mendengarkan firman Allah. ²Ia melihat dua perahu di tepi

pantai. Nelayan-nelayannya telah turun dan sedang membasuh jalanya.³ Ia naik ke dalam salah satu perahu itu, yaitu perahu Simon, dan menyuruh dia supaya menolakan perahunya sedikit jauh dari pantai. Lalu Ia duduk dan mengajar orang banyak dari atas perahu.

⁴Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: “Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan.”⁵ Simon menjawab: “Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga.”⁶ Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak.⁷ Lalu mereka memberi isyarat kepada teman-temannya di perahu yang lain supaya mereka datang membantunya. Dan mereka itu datang, lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu dengan ikan hingga hampir tenggelam.

⁸Ketika Simon Petrus melihat hal itu ia pun tersungkur di depan Yesus dan berkata: “Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa.”⁹ Sebab ia dan semua orang yang bersama-sama dengan dia takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap; ¹⁰demikian juga Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman Simon. Kata Yesus kepada Simon: “Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia.”¹¹ Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus.

Pendalaman

Fasilitator meminta peserta membaca kembali teks sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Para peserta dapat dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu di dalam teks Kitab Suci.

1. Apa yang diperintahkan Yesus kepada Simon? Bagaimana reaksi Simon?
2. Apa hasil yang diperoleh ketika mengikuti perintah Yesus dan bagaimana reaksi Simon?
3. Tugas apa yang kemudian diberikan Yesus kepada Simon?
4. Bagaimana Simon menanggapi tugas yang diberikan Yesus?

Penjelasan

Fasilitator menyampaikan penjelasan di bawah ini. Fasilitator dapat menambahkan penjelasan yang diambil dari Gagasan Pendukung.

1. Yesus memerintahkan Simon untuk bertolak ke tempat yang dalam dan menebarkan jalanya. Tentu saja Simon protes terhadap Yesus, "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa." Reaksi Simon ini masuk akal karena dia yang adalah seorang nelayan, tahu persis kapan waktu yang tepat, dan di mana tempat yang baik untuk menangkap ikan. Dan sebagai nelayan profesional, dia telah bekerja keras dan dia gagal, tidak menangkap apa-apa. Sekarang Yesus yang bukan seorang nelayan, memintanya untuk menebarkan jala di siang hari. Ini hal yang tidak masuk akal. Tetapi, berhadapan dengan Yesus, dia akhirnya mengikuti perintah Yesus dan menebarkan jala juga.
2. Ternyata dengan mengikuti perintah Yesus, Simon bisa menangkap ikan dalam jumlah yang sangat banyak. Peristiwa penangkapan ikan yang terjadi di luar nalar manusia kini menjadi sebuah fakta yang tidak bisa dihindari oleh Simon. Ia menyadari bahwa apa yang diperintahkan oleh Yesus untuk menebarkan jala dan memperoleh hasil tang-

kan ikan dalam jumlah besar mau menunjukkan bahwa kemahakuasaan Allah tampak dalam diri Yesus. Dengan adanya peristiwa ajaib ini, Simon menyadari bahwa dia tidak layak di hadapan Tuhan sehingga ia berkata: "Tuhan, Pergilah daripadaku sebab aku ini seorang berdosa".

3. Ungkapan kesadaran diri Simon tidak sedikit pun membatasi rencana dan kehendak Yesus, bahkan Yesus memberikan penguatan kepadanya dengan berkata: "Jangan Takut, mulai sekarang engkau akan menjadi penjala manusia." Simon dipanggil Yesus untuk beralih pekerjaan dari menjala ikan kepada menjala manusia.
4. Simon menanggapi tugas yang diberikan Yesus itu dengan segera membereskan perahu-perahu mereka dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikuti Yesus. Simon dan teman-temannya tidak lagi memikirkan ikan yang sudah mereka tangkap. Mereka meninggalkan perahu, jala, dan ikan-ikan itu dan berjalan bersama Yesus, mengikuti Dia ke mana pun Dia pergi.
5. Kita orang yang tidak luput dari dosa, tetapi Yesus juga mengajak kita yang berdosa ini untuk ambil bagian dalam tugas perutusan-Nya yaitu mengajak sesama untuk datang kepada Yesus, mengenal Yesus dan menjadi pengikut Yesus. Mari kita melaksanakan tugas perutusan kita dengan kebanggaan dan kegembiraan

Pesan dan Penerapan

Fasilitator mengajak peserta untuk membuat aksi nyata sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, sebagai jawaban atas sabda Tuhan

- Ajaklah teman-teman lain untuk ikut aktif dalam kegiatan gereja misalnya; misdinar, Putri Sakristi, koor, dll.

Doa Umat

Fasilitator menghimbau agar setiap peserta menulis doa. Dalam doa ini mereka diminta untuk memohon agar (1) mereka dapat menjadi utusan Tuhan yang setia menjalankan tugas dan (2) teman-teman sebaya mereka juga mendengarkan panggilan Tuhan untuk menjadi utusan-Nya. Kemudian setiap peserta diminta menyampaikan doa-doa itu secara bergiliran dan rangkaian doa ditutup dengan "Bapa Kami."

Penutup

Doa Penutup

Pemandu mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya yang telah didengarkan dalam pertemuan

P Marilah berdoa. Ya Allah Bapa Yang Mahakuasa, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah membimbing kami semua untuk mendengarkan Sabda-Mu. Bantulah kami agar Sabda yang kami renungkan bersama ini dapat menyadarkan kami bahwa Engkau memanggil dan mengutus kami untuk meneruskan kabar gembira kepada teman-teman kami. Karena itu, utuslah Roh Kudus-Mu agar mendampingi kami sehingga kami mampu menjadi utusan-Mu, yang mewartakan kasih dan kebaikan-Mu dalam cara hidup kami. Demi Kristus Tuhan kami kini dan sepanjang segala masa.

U Amin.

Tanda Salib

P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U Amin

Lagu Penutup

- MB 518 "Betapa Kita Tidak Bersyukur" atau lain yang sesuai

4

Aku Bersaudara Seperti Jemaat Perdana (Kisah Para Rasul 2:37-47)

Tujuan :

1. Para remaja menyadari keberadaan mereka sebagai suatu persekutuan orang beriman yang telah dibaptis yaitu anggota Gereja Katolik
2. Para remaja melaksanakan hidup sebagai anggota Gereja Katolik dengan bercermin pada pola hidup jemaat perdana.

Pembuka

Lagu Pembuka

- *Dalam Yesus Kita (bersaudara). Catatan: Kata "kita bersaudara" dalam lagu ini dapat diganti dengan: "saling mengasihi," "saling berbagi," "saling menolong," dll.*

Tanda Salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus
U Amin
P Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama lamanya

Pengantar

Fasilitator menyampaikan kata pengantar kepada para peserta untuk menjelaskan kaitan pertemuan ini dengan pertemuan sebelumnya serta tujuan dari pendalaman Kitab Suci pada Pertemuan IV ini.

Teman-teman, Pada pertemuan kita yang keempat ini kita akan melihat keberadaan kita sebagai suatu persekutuan orang beriman yang telah dibaptis, yaitu anggota Gereja Katolik. Kita akan belajar dari Jemaat Perdana yang didirikan oleh para rasul sebagaimana diceritakan dalam Kisah Para Rasul 2:37-47. Sebagai murid-murid Kristus yang telah dipersatukan lewat baptisan, kita diajak untuk menata hidup secara lebih baik terutama dalam menghadapi tantangan dunia modern ini. Mari kita dengarkan Sabda Tuhan yang akan membimbing kita untuk menjadi murid Yesus yang sejati.

Doa Pembuka

Fasilitator mengajak para peserta untuk bersama-sama menyampaikan doa pembuka berikut ini:

- P Marilah berdoa. Ya Allah Bapa Yang Maha kasih, kami bersyukur atas anugerah cinta kasih-Mu yang boleh kami rasakan dalam kehidupan bersama dengan saudara-saudara dalam iman. Kami mohon utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing kami untuk memahami Sabda-Mu dalam Kitab Suci. Berilah kami kekuatan untuk membangun persekutuan orang beriman sebagai ciri khas murid-murid Yesus Putra-Mu. Dialah Tuhan dan pengantara kami, kini dan sepanjang masa.
- U Amin.

Pendalaman Kitab Suci

Pembacaan Teks Kitab Suci

Fasilitator meminta para peserta membaca teks Kitab Suci secara bergantian antara kelompok laki-laki dan perempuan. Sesudah itu, fasilitator meminta salah satu peserta untuk membaca teks Kitab Suci secara keseluruhan

Cara Hidup Jemaat Pertama (Kisah 2:37-47)

³⁷Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?"

³⁸Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. ³⁹Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita." ⁴⁰Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini."

⁴¹Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. ⁴²Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

⁴³Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda. ⁴⁴Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, ⁴⁵dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. ⁴⁶Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, ⁴⁷sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Pendalaman

- *Sesudah para peserta membaca teks Kitab Suci fasilitator membagi para peserta dalam beberapa kelompok*
 - *Setiap kelompok diminta untuk mendalami teks dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan (secara tertulis). Waktu yang disediakan untuk pendalaman ini adalah 30 menit.*
 - *Sesudah permenungan dalam kelompok perwakilan setiap kelompok diminta untuk membagikan hasil permenungannya kepada yang lain dalam pleno.*
1. Apa yang dilakukan oleh orang Yahudi lakukan setelah mendengar khotbah Petrus?
 2. Apa yang diharapkan Petrus dari mereka?
 3. Kebiasaan-kebiasaan baik apakah yang dilakukan oleh Jemaat di Yerusalem?
 4. Bagaimana kita bisa meneladan cara hidup Jemaat Perdana?

Penjelasan

Sesudah pleno, fasilitator memberi penjelasan tema pertemuan IV berdasarkan panduan berikut ini.

1. Orang-orang Yahudi setelah mendengar khotbah Petrus, menjadi terbuka hatinya dan bersedia untuk menerima Yesus. Mereka datang kepada Petrus dan menanyakan apa yang harus mereka lakukan? Ini adalah suatu sikap baru, setelah sebelumnya mereka selalu berusaha untuk menolak Yesus dan juga membenci pengajaran-Nya. Kesiediaan mereka untuk percaya kepada Yesus juga merupakan suatu bentuk keterbukaan untuk menerima karya keselamatan Allah yang dinyatakan-Nya lewat Putra-Nya Yesus Kristus.

2. Kepada mereka, Petrus menunjukkan jalan pertobatan dan perubahan pola pikir dari pola pikir lama yang tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan, kepada pola pikir baru yakni mengakui Yesus sebagai Tuhan dan penyelamat. Pertobatan adalah jalan mengatasi krisis yang melanda mereka selama ini. Sebab dengan ketertutupan mereka, karya keselamatan Allah tidak dapat mereka terima. Ketertutupan (dosa) membuat mereka terasing dari *communio* sebagai anak-anak Allah. Ketertutupan membuat mereka mengalami krisis hidup dan krisis identitas di hadapan bangsa-bangsa lain. Maka pola pikir baru yang Petrus tawarkan adalah jalan pertobatan dari semua pola pikir lama itu. Dengan itu, mereka dapat menemukan kembali identitas mereka sebagai anak-anak Allah yang berhak untuk menerima keselamatan dari Bapa.
3. Dari jemaat perdana kita dapat belajar beberapa hal: *Pertama*, bertekun dalam pengajaran para Rasul. Agar dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang kita imani, maka kita harus mendengarkan ajaran Tuhan Yesus. Ajaran Tuhan itu dapat kita peroleh dari; membaca Kitab Suci, mendengarkan Khotbah di Gereja, dari pelajaran agama di Sekolah, dll. *Kedua*, hidup dalam persekutuan. Kita juga perlu sering berkumpul dengan teman-teman bukan hanya sekedar hura-hura, tetapi juga perlu saling memperhatikan, saling mengasihi, peduli satu sama lain. Seperti Kristus sendiri telah mengasihi semua orang, kita pun perlu saling mengasihi. *Ketiga*, memecahkan roti dan berdoa. Kita perlu juga berkumpul bersama untuk berdoa dan merayakan Ekaristi bersama. Setiap perayaan Ekaristi merupakan kesempatan kita untuk bersatu dengan Yesus dalam komuni kudus. *Keempat*, kita perlu juga saling ber-

bagi. Sebagai murid-murid Kristus, kita tidak saja memperhatikan diri sendiri, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan teman-teman lain, seperti membantu teman yang berkekurangan, bukan hanya sekedar memberi bantuan dalam bentuk materi tetapi juga dengan membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran dan juga kesulitan lainnya. *Kelima*, berbagi sukacita bersama dengan orang lain.

4. Cara hidup itu akan menjadi daya tarik bagi orang lain untuk menggabungkan diri dalam persekutuan kita sebagai murid-murid Yesus.

Pesan dan Penerapan

Fasilitator memberikan pengarahan kepada para peserta untuk melakukan tindakan sesuai dengan tema, sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, sebagai jawaban atas sabda Tuhan

- Membuat suatu kesepakatan bersama untuk selalu berkumpul bersama satu minggu sekali untuk melakukan Doa Rosario atau membaca kitab suci.
- Mengingatkan kesediaan untuk mau membagikan apa yang dimiliki untuk menolong teman yang mengalami kekurangan.

Doa Umat

Doa menjadi alat ukur apakah peserta memahami isi teks Kitab Suci dan tergerak oleh sabda Allah. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menuliskan doa kepada Tuhan. Dalam doa itu, peserta diminta untuk menyampaikan kepada Allah kesediaan untuk hidup sebagai anggota Gereja Katolik, yang tekun berkumpul untuk berdoa, mendalami iman, dan menolong sesama. Kemudian fasilitator meminta para peserta secara bergiliran menyampaikan doa-doa yang telah ditulisnya. Sesudah itu, fasilitator mengajak para peserta untuk sama-sama mendoakan "Bapa Kami."

Penutup

Doa Penutup

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya yang telah didengarkan dalam pertemuan ini.

P Marilah berdoa. Bapa yang kekal, dengan baptisan yang kami terima, kami telah dipersatukan sebagai suatu anggota keluarga umat Allah. Kami telah merenungkan Sabda-Mu dan menimba kekuatan darinya. Kami mohon berkatilah kami agar dapat hidup di dalam kasih persaudaraan seperti Jemaat Perdana. Teguhkan selalu iman, harapan dan kasih di dalam hati kami, agar hidup kami selalu mencerminkan kasih-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami, kini dan sepanjang masa.

U Amin.

Tanda Salib

P Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U Amin

Lagu Penutup

- *Pilihlah lagu yang sesuai dengan tema.*